

Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Menjala Ikan Di TK Raudhatul Ulum Siasam

Desi Puspita Sari¹, Melvi Lesmana Alim², Yenda Puspita³, Moh. Fauziddin⁴, Joni⁵

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Gross Motor Skills;
Fishing Net Game;
Early Childhood;

This study aims to determine the improvement of gross motor skills through fish netting games in kindergarten children at Raudhatul Ulum Siasam, Balung Village, XIII Koto Kampar District. This research is a classroom action research (CAR). Data collection methods used observation, documentation, and interviews. The data analysis technique was conducted descriptively and quantitatively, by calculating the percentage of achievement in children's gross motor development for each cycle. The results of the study showed an improvement in children's gross motor skills after participating in the fish netting game activities. In the pre-action stage, most children were still in the "not yet developed" category, but after Cycle I and Cycle II actions, there was a significant improvement in indicators such as balance, agility, and coordination. Playing fish-catching games has been proven effective in providing enjoyable and meaningful stimulation for the development of children's gross motor skills. Therefore, this activity can serve as an alternative fun learning method for children.

Kata Kunci:
Motorik Kasar;
Permainan Menjala Ikan; Anak Usia Dini;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan menjala ikan pada anak TK Raudhatul Ulum Siasam Desa Balung Kecamatan XIII Koto Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung persentase capaian perkembangan motorik kasar anak pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan permainan menjala ikan. Pada pratindakan sebagian besar anak masih berada pada kategori "belum berkembang", namun setelah tindakan siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada indikator seperti keseimbangan, kelincahan dan koordinasi. Melalui permainan menjala ikan terbukti efektif dalam memberikan stimulasi yang menyenangkan dan bermakna bagi perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Dengan demikian,

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia
Email : desipuspita1205@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia
Email : melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia
Email : yendapuspita@universitaspahlawan.ac.id

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia
Email : Fauziddin@gmail.com

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia
Email : joni@universitaspahlawan.ac.id

kegiatan ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Artikel Histori:

Disubmit:
04 Desember 2025

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
03 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Sari, D. P., Alim, M. L., Puspita, Y., Fauziddin, M., Joni, (2026), Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Menjala Ikan di TK Raudhatul Ulum Siasam, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 340-348, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.930>

Korespondensi Penulis: Desi Puspita Sari, desipuspita1205@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.930>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu dengan rentang usia nol sampai enam tahun (Pendidikbud Nomor. 137 Tahun 2014). Masa anak usia dini sering disebut *golden age*, pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarahnya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pada masa ini, perkembangan fisik juga berkembang sangat pesat. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan perkembangan motorik.

Perkembangan motorik kasar menurut Decaprio (2017) memaparkan bahwa motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang menggunakan sebagian atau seluruh otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik kasar pada anak merujuk pada kemampuan anak mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar dan koordinasi antar anggota tubuh. Contoh keterampilan motorik kasar anak seperti berlari, menendang, duduk, melompat, melempar dan berjalan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak mencapai tahap perkembangan motorik kasar sesuai dengan usianya. Pada tanggal 10 februari 2025, peneliti melakukan observasi di TK Raudhatul Ulum Siasam, dan menemukan beberapa anak kurang menunjukkan minat dalam mengikuti kegiatan fisik seperti berlari-larian saat waktu istirahat. Anak juga cenderung pasif, enggan bergerak aktif dan tampak cepat lelah dan kurang antusiasme ketika diminta melakukan aktivitas yang menuntut gerakan tubuh secara menyeluruh saat melakukan aktivitas yang membutuhkan gerakan tubuh. Hal ini menunjukkan adanya indikasi permasalahan dalam keterampilan motorik kasar yang meliputi kelincahan, keseimbangan dan koordinasi tubuh. Dan apabila dibiarkan dapat berdampak negatif terhadap kesiapan mereka dalam mengikuti proses belajar di tingkat pendidikan selanjutnya.

Sebagai bentuk solusi, peneliti merancang sebuah metode yang mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui pendekatan yang menyenangkan, yaitu metode bermain melalui permainan menjala ikan. Permainan menjala ikan melibatkan gerakan seperti berlari, melompat, berjingkrak, dan mengelak yang dapat membantu memperkuat kelincahan, keseimbangan serta koordinasi gerakan tubuh anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa melalui permainan menjala ikan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak (Widayanti et.al.,2022) dan efektif diterapkan pada anak usia 5-6 tahun (Yulastri,2020).

Dengan mempertimbangkan hasil observasi dan temuan sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan menjala ikan, khususnya di TK Raudhatul Ulum Siasam. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul

Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Menjala Ikan di TK Raudhatul Ulum Siasam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan menjala ikan di TK Raudhatul Ulum Siasam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran secara langsung melalui tahapan siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, melibatkan peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai kolaborator. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan merujuk pada model PTK dari Kemmis Mc Taggart yang menekankan pada proses perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkesinambungan.

Subjek dalam penelitian ini adalah 11 orang anak kelompok B berusia 5-6 tahun yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti merancang dan melaksanakan tindakan berupa bermain melalui permainan menjala ikan, sedangkan guru berperan sebagai kolaborator dan pengamat yang turut mendampingi dan mengevaluasi proses pembelajaran. Metode bermain melalui permainan menjala ikan dirancang secara menyenangkan dan aplikatif agar anak-anak dapat terlibat aktif dalam permainan tersebut yang dapat menstimulasi keterampilan motorik kasar anak, seperti berlari, mengelak, berjingkrak dan melompat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan dan perkembangan motorik kasar anak selama permainan berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi berbentuk ceklist. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan guru dan kepala sekolah untuk memperkuat data lapangan mengenai kondisi awal anak dan efektivitas kegiatan bermain permainan menjala ikan. Dokumentasi diperoleh dari foto kegiatan serta catatan perkembangan yang relevan selama tindakan berlangsung. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif guna meningkatkan validitas data yang diperoleh.

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menyajikan temuan secara naratif dan bermakna. Sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengukur peningkatan keterampilan motorik kasar anak, dengan rumus: $P = (F/N) \times 100\%$, dimana P adalah persentase, F adalah jumlah anak yang memperoleh nilai tertentu, N adalah jumlah seluruh anak dan 100% adalah bilangan tetap. Hasil pengukuran kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu : 1) 0% - 25% = Belum Berkembang (BB), 2) 26% - 50% = Mulai Berkembang (MB), 3) 51% - 75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 76% - 100% = Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan metode ini, diharapkan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pengaruh metode bermain melalui permainan menjala ikan terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak di TK Raudhatul Ulum Siasam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus di TK Raudhatul Ulum Siasam, menunjukkan bahwa metode bermain melalui permainan menjala ikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Sebelum pelaksanaan tindakan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori "belum berkembang" dan "mulai berkembang", terutama pada indikator koordinasi antara mata dan gerakan tubuh saat menghindari dan menangkap dari jala atau saat berperan menjadi penjala, menjaga keseimbangan

tubuh saat bergerak atau berlari dalam permainan menjala ikan serta melakukan perubahan arah gerakan secara cepat dan tepat ketika menghindari kejaran atau mengejar teman dalam permainan menjala ikan. Kondisi ini mencerminkan bahwa stimulasi terhadap motorik kasar anak masih belum optimal dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Berikut hasil persentase keterampilan motorik kasar anak pratindakan.

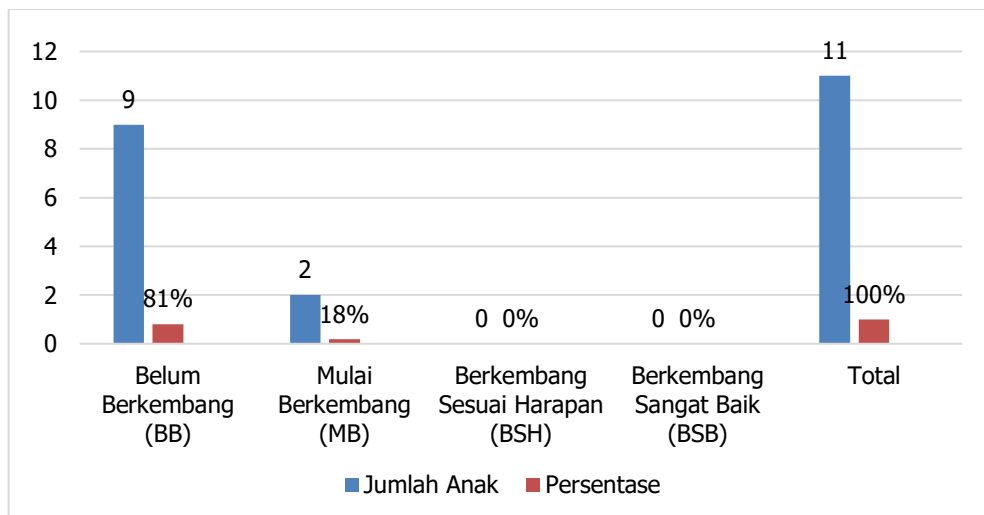
Tabel 1. Persentase Keterampilan Motorik Kasar Anak Pratindakan

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	9	81%
Mulai Berkembang (MB)	2	18%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Total	11	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa keterampilan motorik kasar anak pada tahap pratindakan sebagian besar berada pada kategori *Belum Berkembang* (BB) sebanyak 9 anak atau 81% dan pada kategori *Mulai Berkembang* (MB) sebanyak 2 anak atau 18%. Sementara itu, tidak ada anak yang mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) dan *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Data ini menunjukkan bahwa pada tahap pratindakan, mayoritas anak masih memerlukan stimulasi lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan motorik kasarnya secara optimal.

Melihat kondisi tersebut, peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui serangkaian intervensi yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang, agar dapat mencapai kategori berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik.

Keterampilan motorik kasar anak pratindakan apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Keterampilan Motorik Kasar Anak Pratindakan

Berdasarkan gambar grafik diatas, hasil pelaksanaan tindakan siklus I hingga siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak. Pada siklus I pertemuan pertama, anak masih terlihat bingung dan bermain secara bebas tanpa memahami aturan permainan secara utuh, mereka belum mampu berperan aktif sebagai jala maupun ikan dan koordinasi gerak masih rendah. Kemudian pada siklus I pertemuan kedua, terjadi perbaikan dengan adanya pembatasan area bermain menggunakan tali, serta pengaturan giliran bermain. Anak-anak mulai memahami peran masing-masing dan terlihat lebih aktif meskipun masih pendamping intensif dari guru.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, anak mulai diberikan strategi dalam bermain, khususnya bagi anak yang menjadi jala. Mereka mulai menunjukkan kemampuan kerja sama dan koordinasi yang lebih baik, pergerakan anak juga lebih terarah dan sesuai dengan aba-aba dari peneliti. Adapun pada siklus II pertemuan kedua, permainan dimodifikasi dengan penambahan rintangan serta konsekuensi bagi anak yang keluar dari kolam (misalnya langsung menjadi jala). Hal ini memberikan tantangan baru dan mendorong anak untuk lebih fokus dalam menjaga keseimbangan serta mengendalikan gerakannya.

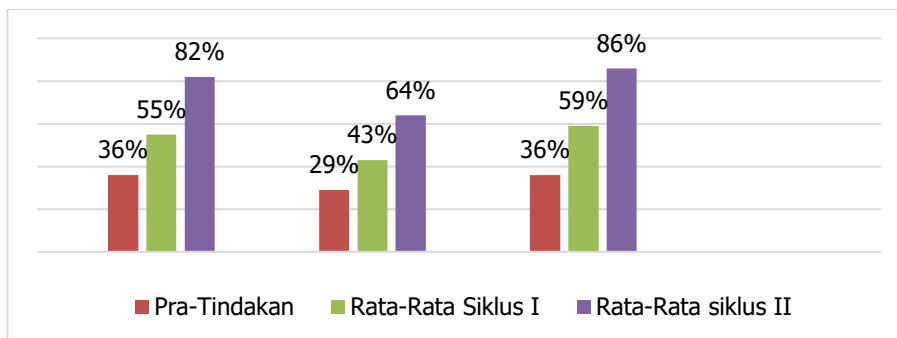
Setelah melakukan tindakan kelas dalam dua siklus, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil belajar anak didik antar siklus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Raudhatul Ulum Siasam. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga penting untuk melihat keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Adapun perbandingan keterampilan motorik kasar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan tiap Siklus

No	Keterampilan Motorik Kasar	Pra-Tindakan	Rata-Rata Siklus I	Rata-Rata siklus II
1	Keseimbangan	36%	55%	82%
2	Koordinasi	29%	43%	64%
3	Kelincahan	36%	59%	86%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anak yang memiliki keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah anak yang memiliki keterampilan motorik kasar anak pada setiap siklus berarti tingkat ketercapaian tujuan semakin baik dari setiap siklusnya. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I sudah meningkat keterampilan motorik kasar anak dibandingkan dengan aspek perkembangan pra-tindakan yaitu pada aspek perkembangan keseimbangan meningkat sebesar 19%, koordinasi meningkat sebesar 14% dan kelincahan meningkat sebesar 23%.

Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa perbandingan keterampilan motorik kasar anak pada siklus I masih belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti sebagaimana yang tertera dalam indikator keberhasilan. Perkembangan keterampilan motorik kasar anak yang terjadi merupakan proses menggerakkan badan, kaki, dan tangan dalam rangka keseimbangan dan kelincahan. Pada pelaksanaan siklus II keterampilan motorik kasar anak meningkat yaitu pada aspek perkembangan keseimbangan meningkat sebesar 27%, koordinasi meningkat sebesar 21%, dan pada indikator kelincahan meningkat sebesar 27 %. Perbandingan tiap siklus apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan Tiap Siklus

Berdasarkan data dari grafik diatas, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan menjala ikan. Pada tahap pratindakan, persentase

keterampilan motorik kasar anak dalam aspek keseimbangan sebesar 36%, koordinasi sebesar 29% dan kelincahan sebesar 36%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan pada setiap aspek, yaitu keseimbangan menjadi 55%, koordinasi 43%, dan kelincahan meningkat cukup signifikan menjadi 59%. Pada siklus II, aspek keseimbangan kembali mengalami peningkatan menjadi 82% begitu pula aspek kelincahan yang meningkat menjadi 86%. Meskipun pada aspek koordinasi mengalami hanya sedikit kenaikan menjadi 64%, namun secara keseluruhan keterampilan motorik kasar anak menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa permainan menjala ikan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, terutama dalam aspek kelincahan dan keseimbangan.

Secara keseluruhan, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan baik dari segi pemahaman terhadap aturan permainan, keberanian anak untuk bergerak aktif, hingga keterampilan motorik kasar seperti keseimbangan, koordinasi dan kelincahan gerak tubuh. Karena indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu keseimbangan, koordinasi dan kelincahan telah tercapai secara optimal, maka penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan kedua. Keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat melalui permainan menjala ikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, maka pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Menjala Ikan pada Kelompok B di TK Raudhatul Ulum Siasam

Perencanaan pembelajaran dengan metode bermain melalui permainan menjala ikan disusun secara sistematis dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam perencanaan ini, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), indikator keterampilan motorik kasar anak, serta lembar observasi untuk guru dan anak.

RPPH dirancang untuk memberikan stimulasi langsung terhadap keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak berlari, melompat dan menghindari. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun yang belajar secara optimal melalui pengalaman konkret dan keterlibatan langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat dalam tabel perkembangan, terlihat bahwa setelah pelaksanaan siklus I, terdapat penurunan persentase anak dalam kategori *Belum Berkembang* (BB) pada semua indikator, namun masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan perkembangan optimal. Oleh karena itu, pada siklus II, perencanaan pembelajaran diperbaiki dengan mengatasi segala permasalahan yang muncul, seperti masih banyak anak yang mengalami kebingungan terhadap aturan permainan, perannya masing-masing serta koordinasi gerak masih lemah dan mereka cenderung bermain bebas tanpa arahan yang jelas melalui penyesuaian strategi pembelajaran, memberikan contoh langsung permainan serta memperbanyak afirmasi positif.

Perbaikan tersebut terbukti efektif, terlihat dari hasil siklus II yang menunjukkan penurunan drastis anak pada kategori BB menjadi 0% di semua indikator, serta peningkatan signifikan pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) dan *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Hal ini menandakan bahwa perencanaan pembelajaran yang diperbaiki mampu meningkatkan keterlibatan dan kesiapan anak dalam melaksanakan permainan tersebut, sehingga secara langsung berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik kasar anak secara lebih optimal.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan reflektif ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan metode bermain yang efektif, menyenangkan, serta mampu mendorong kemajuan motorik kasar anak secara terukur dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Menjala Ikan pada Kelompok B di TK Raudhatul Ulum Siasam

Pelaksanaan pembelajaran melalui permainan menjala ikan dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan penuh keterlibatan aktif anak. Permainan dilaksanakan dengan pendekatan yang ramah anak dan fleksibel, disertai arahan langsung, contoh bermain dari peneliti, serta interaksi yang intensif antara guru dan anak.

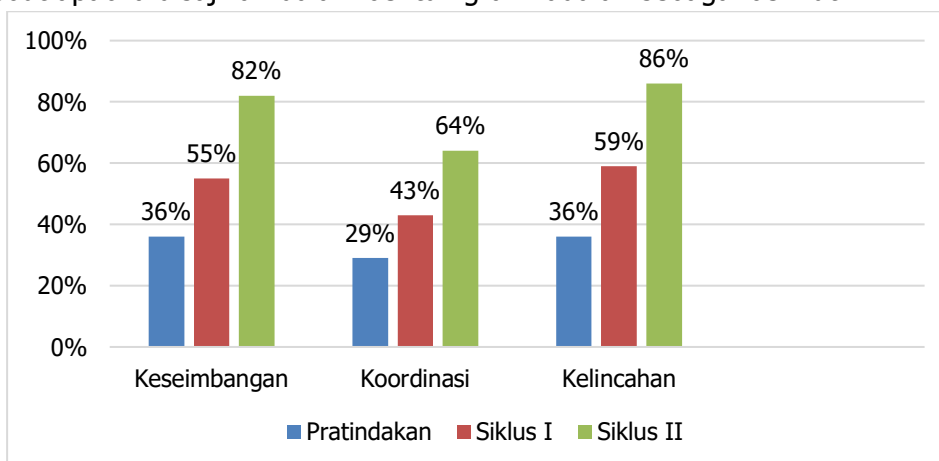
Pada siklus I anak-anak masih belum mengerti tentang aturan dan cara bermainnya serta masih terdapat anak yang terlihat terburu-buru ketika berlari dan menangkap temannya sehingga hasilnya tidak optimal, sedangkan pada siklus II peneliti memperbaiki permulaan permainan dan peneliti ikut serta mempraktekkan permainan tersebut agar anak-anak mudah mengerti dan peneliti menambahkan variasi strategi seperti rintangan dan peraturan tambahan, sehingga aktivitas anak menjadi lebih aktif, fokus dan menantang. Ternyata telah terjadi perubahan-perubahan yang sesuai harapan pada siklus II, yakni meningkatkan keterampilan motorik kasar anak khususnya pada aspek keseimbangan, koordinasi dan kelincahan.

Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II mencerminkan bahwa melalui permainan menjala ikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, permainan ini dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Peningkatan keterampilan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Menjala Ikan pada Kelompok B di TK Raudhatul Ulum Siasam

Peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan menjala ikan menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Pada tahap pratindakan, sebagian besar anak berada pada kategori *Belum Berkembang* dan *Mulai Berkembang*. Setelah dilaksanakan dua siklus tindakan, keterampilan motorik kasar anak meningkat pesat.

Pada siklus II sebagian besar anak telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dimana pada indikator keseimbangan meningkat dari pratindakan dengan nilai 36% meningkat pada siklus I adalah 55% dan pada siklus II adalah 82%. Pada indikator koordinasi meningkat dari pratindakan 29% meningkat pada siklus I adalah 43% dan pada siklus II adalah 64%. Pada indikator kelincahan meningkat dari pratindakan 36% meningkat pada siklus I adalah 59% dan pada siklus II adalah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa permainan menjala ikan efektif dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi tubuh anak usia dini. Hasil observasi tersebut apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus

Berdasarkan gambar grafik diatas, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan menjala ikan. Pada tahap pratindakan, persentase keterampilan motorik kasar anak dalam aspek keseimbangan sebesar 36%, koordinasi sebesar 29%

dan kelincahan sebesar 36%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan pada setiap aspek, yaitu keseimbangan menjadi 55%, koordinasi 43%, dan kelincahan meningkat cukup signifikan menjadi 59%. Pada siklus II, aspek keseimbangan kembali mengalami peningkatan menjadi 82% begitu pula aspek kelincahan yang meningkat menjadi 86%. Meskipun pada aspek koordinasi mengalami hanya sedikit kenaikan menjadi 64%, namun secara keseluruhan keterampilan motorik kasar anak menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa permainan menjala ikan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, terutama dalam aspek kelincahan dan keseimbangan. Hal ini terlihat dari keterampilan motorik kasar yang baik, pengetahuan aturan bermain yang meningkat serta mampu menjaga keseimbangan, koordinasi dan kelincahan dengan baik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Arikunto (2002) mengenai kriteria keberhasilan bahwa tingkat pencapaian dikatakan berkembang sesuai harapan pada tingkat persentase 51%-75% dan tingkat pencapaian berkembang sangat baik pada tingkat persentase 76%-100%. Maka dari itu penelitian ini telah mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan, maka penelitian ini telah berhasil.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan pada oleh Widayanti (2022) bahwa motorik kasar anak dapat meningkat melalui kegiatan pembelajaran permainan tradisional jaring ikan dilihat dari kemampuan anak dalam kelincahan, kelenturan, keseimbangan, dan perkembangan otot kaki. Dengan kategori keterampilan motorik kasar meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Yulastri (2020) bahwa keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional menjala ikan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, terutama pada aspek keseimbangan, kekuatan otot serta (koordinasi).

Dengan demikian, permainan menjala ikan tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar saja tetapi juga memberikan pengalaman belajar serta kerja sama yang baik. Hasil penelitian tentang bermain permainan menjala ikan yang diindikasikan dari hasil observasi aspek keseimbangan, koordinasi dan kelincahan pada pra-tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui permainan menjala ikan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di TK Raudhatul Ulum Siasam Desa Balung Kecamatan XIII Koto Kampar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa melalui permainan menjala ikan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Raudhatul Ulum Siasam. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan kemajuan pada tiga indikator utama, yaitu menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak atau berlari dalam permainan menjala ikan, koordinasi antara mata dan gerakan tubuh saat menghindari dan menangkap dari jala atau saat berperan menjadi penjala serta melakukan perubahan arah gerakan secara cepat dan tepat ketika menghindari kejaran atau mengejar teman dalam permainan menjala ikan. Pada siklus I, sebagian besar anak masih menunjukkan keterampilan motorik kasar yang rendah dan membutuhkan bimbingan intensif, namun setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, mayoritas anak mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan menjala ikan menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Pada tahap pratindakan, sebagian besar anak berada pada kategori *Belum Berkembang* dan *Mulai Berkembang*. Setelah dilaksanakan dua siklus tindakan, keterampilan motorik kasar anak meningkat pesat. Pada siklus II pertemuan kedua, sebagian besar anak telah mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* dan *Berkembang Sangat Baik*. Peningkatan terjadi pada tiga aspek utama motorik kasar, yaitu keseimbangan (dari 36% menjadi 82%), koordinasi (dari 29% menjadi 64%), dan kelincahan (dari

36% menjadi 86%). Hal ini menunjukkan bahwa permainan menjala ikan merupakan metode yang tepat dan efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini, karena memberikan pengalaman langsung melalui aktivitas fisik yang menyenangkan, kooperatif, dan bermakna bagi anak. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat, dan evaluasi yang berkelanjutan, permainan menjala ikan terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Raudhatul Ulum Siasam. Permainan ini mendorong anak untuk aktif bergerak, bekerja sama, memahami aturan, serta mengembangkan kepercayaan diri. Dengan demikian, metode bermain melalui permainan menjala ikan terbukti sebagai metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan bermakna dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini (Cet.1)*. Jakarta: Prenada Media 7Group. ISBN 978-623-218-330-8.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsih, D., Lesmana, M., & Fauziddin, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melompat Tali di TK Family. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 156-165.
- Decaprio, R. (2017). *Perkembangan motorik anak: Antara teori dan praktik*. EduMedia Press.
- Hadi, S. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Permainan Menjaring Ikan. *Palapa*, 9(2), 210–220. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1077>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTanggart, R. (2014). *The Action Research Planner. Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer
- Khadijah, (2020). Peran Keterampilan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1), 45-60
- Madya, S. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Pelajar Maulana, I. (2017). Implementasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9 (3), 134-145
- Mayasari, L. (2020). Pentingnya bermain dalam perkembangan anak usia dini. Generasi Cemerlang Publisher.
- Nurhaeni, A. (2021). Upaya peningkatan permainan tradisional menjala ikan melalui kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Ceria*, 4(5), 570–576.
- Pamadhi, H. (2001). Analisis Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 78-89
- Rais, S. S., & Sit, M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Engklek. *Journal of Education Research*, 5(3), 3731–3739. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1543>
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Suliyah. (2016). Permainan Tradisional sebagai Sarana Pengembangan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-56
- Vygotsky, L. S. (2003). *Pikiran dalam masyarakat: Perkembangan proses psikologis tingkat tinggi (Diterjemahkan oleh A. Rahman)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Karya asli diterbitkan tahun 1978).
- Widayanti, L., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Pendidikan Dan Konseling*, 4, 3779–3783.
- Yulastri, L. (2020). Efektivitas Permainan Menjala Ikan dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. In skripsi.